

Penentuan Lokasi Pusat Camilan Khas Madura

Ariq Kemal

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ariq.18043@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Masalah usaha kecil umumnya terkait dengan keterampilan manajerial atau manajemen yang tidak profesional. Karena pengetahuan mereka sangat terbatas. Isu-isu tersebut antara lain masalah permodalan, produktivitas, sumber daya manusia, teknologi, daya saing, inovasi, dan pemasaran. Masalah klasik dan sangat mendasar lainnya yang dihadapi UKM adalah kemampuan mereka untuk bersaing baik dengan perusahaan kecil maupun besar. Ketidakmampuan UKM untuk bersaing baik di pasar domestik maupun global dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya akses dan peluang pasar. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui letak sentral jajanan khas Madura yang saya temukan di Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pamekasan merupakan lokasi yang sangat cocok untuk UKM snack bar khas Madura. dibandingkan dengan Sampang dan Sumenep yang nilai interaksinya lebih rendah dari Pamekasan.

Kata Kunci : *UKM di Madura, Pertumbuhan Ekonomi Madura. Analisis Gravitasi*

Abstract

Small business problems are generally related to managerial skills or unprofessional management. This is because existing knowledge is very limited. These issues include capital, productivity, human resources, technology, competitiveness, innovation, and marketing issues. Another classic and very fundamental problem facing SMEs is their ability to compete with both small and large companies alike. The inability of SMEs to compete in both domestic and global markets is influenced by many factors. One is the lack of access and opportunity to market. Starting from these issues, the purpose of this study is to determine the central location of typical Maduranian snacks. I found that it was in From this we can conclude that Pamekasan is a very suitable place for Madura. typical snack SMEs compared to Sampang and Sumenep whose interaction value is lower than Pamekasan.

Keywords: *SMEs in Madura, Madura Economic Growth. Gravity Analysis*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah atau UKM adalah usaha yang cukup di minati di penjuru daerah karena dapat di jalankan dengan sesuai *hobby* atau memanfaatkan sumber daya sekitar, khusus di daerah Jawa, seperti Madura. Di berbagai daerah

seperti Pamekasan adalah salah satu pusat oleh-oleh atau makanan khas Madura yang sangat laris di cari, tetapi berkembangnya UKM yang ada di Madura masih terdapat sebuah hal yang mungkin harus di selesaikan dan mengembangkan lagi usaha-usaha yang ada di setiap daerah dan sekitarnya. Masalah usaha kecil umumnya terkait dengan keterampilan manajerial atau manajemen yang tidak profesional. Karena pengetahuan mereka sangat terbatas. Isu-isu tersebut antara lain masalah permodalan, produktivitas, sumber daya manusia, teknologi, daya saing, inovasi, dan pemasaran. Masalah klasik dan sangat mendasar lainnya yang dihadapi UKM adalah kemampuan mereka untuk bersaing baik dengan perusahaan kecil maupun besar. Ketidakmampuan UKM untuk bersaing baik di pasar domestik maupun global dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya akses dan peluang untuk mengembangkan pemasaran (Depkop, 2010). Maka dari itu pemilihan tempat dalam melakukan usaha atau UMKM sangat penting agar menunjang akses dan pengembangan strategi pemasaran supaya dapat bersaing dari UMKM serupa lainnya dalam memilih tempat yang strategis. Lemahnya akses pasar bagi UKM dapat berdampak pada sempitnya peluang penjualan. Ada dugaan kuat bahwa kelemahan UKM dalam mengakses pasar adalah karena kelemahan mereka pada sumber daya manusia, kapasitas alokasi modal, dan kelemahan dalam membangun jaringan pasar (Hafisah, 2004). Untuk alasan eksternal, kelemahan UKM dalam mengakses pasar belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Akibatnya, produk-produk UKM yang sebenarnya memiliki pangsa pasar potensial masih belum banyak dikenal konsumen. Oleh karena itu, solusi utama yang harus diterapkan UKM untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuka pasar melalui jaringan pemasaran yang terintegrasi atau terintegrasi dan meluncurkan produk yang dibuat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, dan mendistribusikannya.

Selain itu, keberadaan UKM sebagai usaha mandiri yang menghadapi berbagai kendala memerlukan dukungan penuh dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen yang dikutip oleh Djamhari (2006), bahwa agar pengusaha kecil menjadi produktif, paling tidak dibutuhkan tiga jenis jaringan interaksi antara jaringan lokal dengan pemerintah. (1) jaringan vertikal yang tujuan utamanya untuk meningkatkan posisi pengusaha di pasar luar daerah; (2) jaringan horizontal, mengatur pengusaha dengan kebutuhan yang sama dan bekerja sama dalam pertukaran informasi, teknologi, dan alat produksi; dan pejabat pemerintah. mengenai pengadaan fasilitas umum seperti infrastruktur dan perizinan untuk berunding. (3) Jaringan informasi berniat untuk meningkatkan Berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman dan meningkatkan proses produksi. UKM. dalam kondisi seperti itu perlu Berkomunikasi secara proaktif dan bangun pemasaran Anda dengan dukungan penuh dari pemerintah sebagai perantara.

Sebagai sebuah sistem, UKM ingin menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, dan kinerja UKM tercapai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, aspek-aspek relevan yang dianggap mempengaruhi kinerja dari berbagai literatur adalah sarana dan prasarana, perlindungan pemerintah, pengembangan pemerintah, asosiasi bisnis, kewirausahaan perusahaan, pengembangan produk, Meliputi sistem informasi bisnis, strategi pemasaran, dan kemitraan bisnis. Aspek-aspek tersebut merupakan faktor utama yang mengungkap fenomena yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Banyak faktor dalam menjalankan bisnis, atau bisnis yang harus dipertimbangkan pengusaha untuk bisnis yang sukses. Menurut Haming & Nurnajamuddin (Fitriyani et al., 2019) Lokasi perusahaan Anda adalah kunci efisiensi dan efektivitas keberlanjutan jangka panjang perusahaan Anda. Kemudian menurut (Fitriyani et al., 2019) lokasi di sini merupakan kedekatan usaha dengan konsumen, dan Lokasi ini dapat dilihat dari lingkungan bisnis yang berkaitan dengan lokasi perusahaan relatif terhadap bisnis pesaing, kedekatan dengan konsumen, kedekatan dengan pemasok, dan kedekatan dengan pemasok alat/peralatan proses produksi meningkat. Karena, Pendirian bisnis memiliki kekuatan untuk mengganggu atau mengubah strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan lokasi adalah masalah keputusan yang hati-hati. Hal ini juga didukung oleh Chase, *et al* (Hanggita, 2018) keputusan untuk memilih lokasi usaha baik usaha manufaktur atau layanan terpengaruh beberapa Kriteria berdasarkan kepentingan kompetitif. Kriteria ini mencakup kedekatan dengan pelanggan, lingkungan bisnis, biaya keseluruhan, infrastruktur, kualitas pekerjaan, pemasok, lingkungan masyarakat, dan pajak.

Hal ini didukung oleh penelitian (Zhafarina et al., 2021) dengan judul “Metode *Gravity Location* Untuk Optimasi Penentuan Lokasi Gudang Pada Jaringan Distribusi di PT XYZ” di mana menentukan lokasi usaha, biasanya menggunakan pendekatan model matematis. Salah satunya adalah metode *gravity location*, yang dapat membantu dalam mengambil keputusan dalam menentukan suatu lokasi usaha. Fotheringham Hayness (1984) dan Huff (1963) mengubah contoh gravitasi menjadi konsep hubungan spasial. Di sini populasi daerah disebut massa benda dan jarak antar daerah disebut jarak antara dua massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, kemudian populasi penelitian adalah UKM Cemilan di Pamekasan, Sampang, dan Sumenep, Pulau Madura. Data dari Survei ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Sampang, 2020), (BPS Kabupaten Pamekasan, 2021), (BPS Kabupaten Sumenep, 2021) dan Peta Google. Penelitian dilakukan pada data jarak masing-masing UKM ke wilayah pusat dari Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Sumenep.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis gravitasi yang merupakan model untuk melihat interaksi antara dua kota atau wilayah.

$$T_{ij} = \frac{P_i \cdot P_j}{d_{2ij}} \quad (1)$$

Keterangan :

T_{ij} : Daya tarik-menarik antar daerah dengan j

P_i : Jumlah penduduk di daerah i

P_j : Jumlah penduduk di daerah j

D_{ij} : Jarak antara I dan j

Semakin tinggi T_{ij} maka daya tarik antarwilayah I dan j semakin kuat dan Dapat dikatakan bahwa kegiatan sosial ekonomi keduanya sangat erat kaitannya. Semakin kecil nilai T_{ij} , semakin kurang menarik antara wilayah I dan j, dan aktivitas sosial ekonomi antara keduanya sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan analisis gravitasi, yang akan Tentukan daya tarik suatu daerah terhadap daerah lain dengan membandingkan jumlah penduduk dan jarak di tempuh, dalam hal ini adalah jarak tempuh UKM ke tiap wilayah pusat dari Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Sumenep.

Tabel 1 di bawah menunjukkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan T_{ij} dari Kabupaten Pamekasan merupakan nilai terbesar jika dibandingkan dengan T_{ij} dari Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Sampang, sehingga Kabupaten Pamekasan memiliki daya tarik dengan wilayah *hinterland* nya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi

Perhitungan analisis gravitasi					
No	Wilayah	P_i	P_j	D_{2ij}	T_{ij}
1	Larangan	3117			
2	Pamekasan		850,057	225	11776,12297
3	Sumenep		860,347	1521	1763,117422
4	Sampang		1.124.436	2116	1656,364372

Sumber: data diolah (2022)

Besarnya nilai interaksi tersebut disebabkan oleh jarak antara Pemeksan, pusat kota, dan Lalangan, dimana usaha kecil dan menengah berada. Perhitungan nilai interaksi untuk menentukan nilai interaksi. Larangan sebagai tempat UKM dengan Sumenep kecil. Larangan dengan Sampang yang memiliki jarak 46 KM, yang juga mempengaruhi perhitungan interaksi kecil. Hal ini sesuai dengan pandangan (Reilly, 1929) bahwa kuatnya hubungan antara dua wilayah/kota dapat diukur dari jumlah penduduk dan jarak antara kedua wilayah tersebut. Selain jarak antar wilayah, peningkatan interaksi berbasis studi (Fudhail et al., 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi peningkatan interaksi. Membandingkan penduduk dengan pergerakan barang dan uang kepada masyarakat dalam suatu wilayah berupa jarak tempuh, pergerakan orang, dan

pelayanan ekonomi dan sosial merupakan indikasi interaksi ekonomi (Ulfa et al., 2020).

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan analisis gravitasi yang dilakukan. Analisis menunjukkan ini adanya daya tarik antara Larangan sebagai tempat UKM dengan pusat kota Pamekasan. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, daya tarik terbesar adalah Larangan dengan pusat kota Pamekasan dengan angka 11776.12297. Daya tarik dengan perhitungan paling sedikit terjadi pusat kota Sumenep dan pusat kota Sampang. Sehingga wilayah Larangan memiliki interaksi ekonomi dan hubungan yang kuat dengan Pamekasan dan membuat hal ini sejalan dengan pernyataan (Ulfa et al., 2020) dan Reilly (1929) karena faktor jarak yang ditempuh dari Larangan ke pusat kota Pamekasan lebih dekat daripada Larangan dengan pusat kota Sumenep maupun Sampang.

Faktor lain yang membuat wilayah Larangan cocok menjadi pusat camilan khas Madura adalah karena menurut situs Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pamekasan, wilayah larangan berbatasan langsung dengan laut selat Madura, (PPID, 2020) dengan total nelayan per 2017 menurut BPS Pamekasan sebanyak 876 orang (BPS, 2015). Sehingga hasil laut yang didapatkan para nelayan ini bisa dijadikan sebagai bahan baku utama pembuatan camilan khas Madura.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lokasi sentra jajanan khas Madura. Nilai Interaksi yang Baik dipengaruhi oleh jarak antara Pemekasan sebagai pusat kota dengan Larangan sebagai tempat UKM, dengan jarak 15 KM membuat Pemekasan memiliki nilai interaksi yang besar. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa daya tarik paling besar terdapat pada wilayah Larangan dengan pusat kota Pemekasan dengan besaran angka 11776.12297. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pamekasan sangat cocok sebagai wilayah untuk menjadi lokasi UKM Camilan khas Madura dibandingkan dengan Sampang dan Sumenep yang nilai interaksinya lebih rendah dari Pamekasan.

Bagi penyusun kebijakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan wilayah Larangan tetap bertahan menjadi pusat camilan khas Madura dengan berbagai faktor-faktor keunggulan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan faktor maupun variable lain yang dapat mendukung atau menemukan lokasi baru sebagai lokasi pusat camilan khas Madura.

REFERENSI

- BPS. (2015). *Banyaknya Pelayan dan Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan*. BPS Kab Pamekasan.
- BPS Kabupaten Pamekasan. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.
<https://pamekasankab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/31/30/hasilsensuspenduduk-2020.html>
- BPS Kabupaten Sampang. (2020). *No Title*.
<https://sampangkab.bps.go.id/statictable/2020/08/11/268/jumlahpendudukmenurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupatensampang-2019.html>
- BPS Kabupaten Sumenep. (2021). *Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Sumenep*.
[https://sumenepkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/101/hasilsensuspenduduk-kabupaten-sumenep-%0A.html#:~:text=Abstraksi,adalah sebanyak 1.124.436 jiwa](https://sumenepkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/101/hasilsensuspenduduk-kabupaten-sumenep-%0A.html#:~:text=Abstraksi,adalah%20sebanyak%201.124.436%20jiwa)
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47–58.
<https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>
- Fudhail, I., Sambodo, H., & Purnomo, S. D. (2021). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Analisis Interaksi Spasial Perekonomian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(1), 43–52.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.217>
- Hanggita, A. T. (2018). Analisis Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa Pada Umkm Di Kecamatan Paciran. *Manajemen Bisnis*, 8(2), 167–176. <https://doi.org/10.22219/jmb.v8i2.7069>
- PPID. (2020). *Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Pamekasan Aspek Geografis dan Demografi*. Ppid.Pamekasankab.Go.Id.
- Ulfa, M., Fauzi, A., & Hidayat, M. R. (2020). IDENTIFICATION OF LEADING SECTOR PRIORITIES AND SPATIAL INTERACTIONS AS EFFORT TO INCREASE THE ECONOMIC GROWTH RATE OF BONDOWOSO DISTRICT. *East Java Economic Journal*, 4(2), 162–192.
<https://doi.org/10.53572/ejavec.v4i2.33>
- Zhafarina, A., Kurniawan, A. C., Redi, A. A. N. P., & Ruswandi, N. (2021). METODE GRAVITY LOCATION UNTUK OPTIMASI PENENTUAN LOKASI GUDANG PADA JARINGAN DISTRIBUSI DI PT XYZ. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 05(01), 31–41.